

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH DI KELOMPOK TANI WATU MANUK, DESA TILANG, KECAMATAN NITA

Maria Theresia Dua Mawar¹, Fiator Nong², Yosep Yakob Darato³
trhesmawar@gmail.com¹, fiatornong28@gmail.com², yoyohdart@gmail.com³
Universitas Nusa Nipa

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui dan mempunyai kemampuan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan produksi padi sawah pada kelompok tani Watu Manuk, Desa Tilang, Kecamatan Nita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh sebanyak 25 orang diambil dari seluruh anggota kelompok tani Watu Manuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga peran penyuluh pertanian yaitu sebagai Edukasi, Fasilitasi, dan Supervisi. Dari hasil data kusioner diperoleh bahwa, indikator peran penyuluh yang memiliki skor paling tinggi adalah Edukasi yaitu Penyuluh memberikan materi dalam teknis budidaya padi sawah untuk meningkatkan pengetahuan petani, dengan jumlah skor presentase yang mengatakan sangat setuju sebesar 92%.

Kata Kunci: Peran, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani.

ABSTRACT

Agricultural extension is an effort or attempt to change the behavior of farmers and their families so that they know and have the ability and are able to solve their own problems in business or activities to improve their business results and level of living. This research aims to determine the role of extension workers in increasing lowland rice production in the Watu Manuk farmer group, Tilang Village, Nita District. The method used in this research comes from primary data. The analytical method used is descriptive qualitative analysis. The sample used was a saturated sample of 25 people taken from all members of the Watu Manuk farmer group. The research results show that there are three roles of agricultural instructors, namely education, facilitation and supervision. From the results of the questionnaire data, it was found that the indicator of the role of the instructor with the highest score was Education, namely that the instructor provided material on the technicalities of cultivating lowland rice to increase farmers' knowledge, with a percentage score of 92% who said they strongly agreed.

Keywords: Role, Agricultural Extension Officer, Farmer Group.

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku usaha agar mau dan mampu dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Peran penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong partisipasi masyarakat, membantu usahatani, memperkenalkan dan menyebarkan ide-ide baru untuk menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri. (Mardikanto. 2009 dalam Muhamad H. 2023).

Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Produksi padi masih mengandalkan produksi padi sawah dalam proses produksinya, padi sawah juga tak lepas dari masalah tersebut antara lain: saluran irigasi, sarana produksi, infrastruktur dan rendahnya partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluh pertanian. Untuk itu diperlukan

alternatif teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah yang dapat meminimalkan dampak adanya masalah tersebut. Produksi adalah suatu proses dalam mengubah input menjadi output sehingga menyebabkan nilai barang tersebut bertambah. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam sektor pertanian begitu sangat penting sehingga dalam menentukan kebijakan harus tepat bagi pelaku sektor pertanian dalam menetapkan faktor produksi yang efektif dan efisien sehingga bisa mendapatkan hasil yang optimal. (Prasetyo. 2002 dalam Harfadilah. 2022).

Dalam keberhasilan usaha peningkatan produksi pertanian dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari banyaknya faktor tersebut, ada beberapa faktor yang sangat tergantung pada upaya yang dilakukan oleh sumber daya manusia, yakni persiapan lahan, penerapan tata cara budidaya yang benar, cara panen yang tepat, dan pengolahan pasca panen yang baik. Peningkatan produksi padi sawah di Kelompok Tani Watu Manuk, adapun permasalahan yang ditemukan yaitu pertama; pengetahuan diberikan tetapi keterampilan tidak dijalankan, kedua; adanya pengetahuan dan keterampilan tetapi sikap tidak dijalankan, ketiga; adanya sikap, pengetahuan dan keterampilan; tetapi terhalang oleh lahan yang tidak ada dan modal usaha.

Peran penyuluh pertanian di Desa Tilang sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan produksi padi sawah. Kegiatan penyuluhan bertujuan agar petani menjadi lebih baik dan mandiri dalam mengambil keputusan atau tindakan, sehingga mampu meningkatkan produksi padi sawah menjadi lebih baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap hasil produksi padi sawah di kelompok tani Watu Manuk. memberikan motivasi dan edukasi kepada petani guna menumbuhkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian melalui kelompok-kelompok tani agar mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti melakukan kajian mendalam dengan melaksanakan penelitian di Kelompok Tani Watu Manuk, Desa Tilang, Kecamatan Nita dengan mengangkat judul “ Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah Pada Kelompok Tani Watu Manuk, Desa Tilang, Kecamatan Nita”.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan 09 September- 06 Desember 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Watu Manuk, Desa Tilang Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka dengan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara Purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2010), dan atas dasar opsi dari Penyuluh Kecamatan Nita dengan pertimbangan bahwa pada Kelompok tani Watu Manuk, Desa Tilang merupakan salah satu kelompok tani padi sawah yang sudah memasuki kelas madya dan Desa produksi padi sawah dengan petaninya yang berpengalaman dalam budidaya komoditas padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok Watu Manuk yang menerapkan padi sawah berjumlah 25 orang. Petani memiliki karakteristik yang beragam, sehingga dapat membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu seperti umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur Responden

Karakteristik berdasarkan umur

No	Usia	Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
1.	33 tahun-43 tahun	6 orang	24
2.	44 tahun-55 tahun	6 orang	24
3.	56 tahun-68 tahun	13 orang	52
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tingkat umur mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir (Adrisaputro, 2012). Berdasarkan kategori penduduk umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif. Kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kisaran umur petani berada pada kelompok penduduk 15-64. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori produktif.

2. Pendidikan Responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
1.	SD	11 orang	44
2.	SMP	6 orang	24
3.	SMA/SLTA	5 orang	20
4.	D III	2 orang	8
5.	S1	1 orang	4
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani. Petani yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani/responden (Kartono, 1997). Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan petani yang memiliki kategori terbanyak yaitu pendidikan sekolah dasar dengan skor presentase 44 %. Hal ini disimpulkan bahwa keterkaitan pendidikan dengan usaha tani tidak begitu berpengaruh sebab sebagian besar petani lebih ke pengalaman dalam usahatani, baik itu tamatan SD atau SI.

3. Pengalaman berusahatani

No	Pengalaman berusahatani	Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
1.	2 tahun - 11 tahun	14 orang	56
2.	12 tahun - 22 tahun	4 orang	16
3.	23 tahun - 34 tahun	5 orang	20
4.	35 tahun - 45 tahun	2 orang	8
	Jumlah	25	100

Sumber : data primer diolah, 2024

Pengalaman usahatani merupakan jumlah tahun yang dilakukan petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan usahatani agar memperoleh penghasilan (Mayamsari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang memiliki pengalaman usaha tani tergolong lama yaitu 35-45 tahun, hal ini menunjukkan bahwa petani berpengalaman dalam budidaya padi sawah. Pengalaman ini merupakan modal dasar untuk dapat meningkatkan produktivitas padi yang mereka kelola.

4. Tanggungan keluarga

No	Tanggungan keluarga	Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
1.	1 – 5	24	96
2.	6 – 10	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber : data primer diolah, 2024

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut berada dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah yang menjadi tanggungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani/responden terbanyak yaitu 1-5 orang dengan jumlah presentase sebesar 96% ini menunjukkan bahwa keinginan petani untuk meningkatkan produksi dalam usahatannya tidak begitu tinggi karena tanggungan dalam keluarga terbilang sedikit. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 6-10 orang dengan jumlah presentase 4% ini menunjukkan bahwa keinginan petani dalam pengembangan usahatannya meningkat untuk menunjang kebutuhan dalam keluarga.

5. Luas lahan

No	Luas lahan (ha)	Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
1.	> 1,00	3 orang	12
2.	< 1,00	22 orang	88
	Jumlah	25	100

Sumber : Data primer, diolah, 2024

Semakin luas lahan maka akan semakin banyak tanaman yang bisa dibudidayakan, begitu pula sebaliknya semakin sempit lahan maka semakin sedikit tanaman yang bisa di budidayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang terbanyak < 1,00 ha yakni 22 petani/responden dengan jumlah presentase sebesar 88% ini menunjukkan bahwa petani masih banyak yang memiliki luas lahan yang sempit sehingga penggunaan usahatannya terbatas. Sedangkan >1,00 ha yakni 3 orang petani/responden dengan jumlah presentase sebesar 12% ini menunjukkan bahwa luas lahan ini mempermudah petani dalam usahatannya dengan luas lahan yang memadai.

6. Jumlah produksi/tahun

No	Jumlah produksi/tahun (ton)	Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
1.	> 1 ton	9 orang	36
2.	< 1 ton	16 orang	64
	Jumlah	25	100

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah produksi yang lebih dari 1000 kg/1 ton sebanyak 9 orang dengan presentase 36%, sedangkan jumlah produksi yang kurang dari 1 ton sebanyak 16 orang dengan presentase 64%. Jumlah produksi mengacu pada volume produksi, kualitas produksi, alat dan teknologi serta ketersediaan sumber daya.

Kelompok tani Watu Manuk

Kelompok tani Watu manuk, Desa Tilang, Kecamatan Nita merupakan salah satu kelompok tani padi sawah yang sudah memasuki tingkat kelas madya, memiliki potensi dan luas lahan tertinggi serta memiliki jumlah anggota paling banyak di antara kelompok tani padi sawah lainnya di Desa Tilang, sehingga peran penyuluh pertanian sangat berperan penting dalam meningkatkan produksinya. Kegiatan penyuluhan merupakan media pembelajaran yang penting untuk petani dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, inovasi dan teknologi. Kegiatan penyuluhan bertujuan agar petani menjadi lebih baik dan

mandiri dalam mengambil keputusan atau tindakan, sehingga mampu meningkatkan produksi padi sawah menjadi lebih baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap hasil produksi padi sawah di kelompok tani Watu Manuk. Adapun peran penyuluh pertanian di kelompok tani Watu Manuk, Desa Tilang, Kecamatan Nita, yaitu : Edukasi, Fasilitasi, dan Supervisi.

Peran Penyuluh Sebagai Edukasi

Peran penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (beneficiaries atau stakeholders) pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

Tabel Rekapitulasi kusioner berdasarkan edukasi

No	Pernyataan	Presentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Penyuluh memberikan materi dalam teknis budidaya padi sawah untuk meningkatkan pengetahuan petani.	92	16	0	0	0
2.	Penyuluh memberikan pelatihan dalam menggunakan teknologi tepat guna pada budidaya tanaman padi sawah untuk meningkatkan produksi	48	40	12	0	0
3.	Penyuluh dalam meningkatkan keterampilan petani dengan mengedukasi penggunaan pupuk dan pestisida dengan 5 tepat (tepat cara, tepat waktu, tepat dosis, tepat metode dalam budidaya padi sawah)	72	28	0	0	0
4.	Penyuluh mempraktekan pemeliharaan tanaman dan pengendalian hama penyakit	48	36	16	0	0
5.	Penyuluh memberikan materi dan pelatihan yang mudah di terima dan diterapkan oleh petani	56	36	8	0	0

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel rekapitulas data Edukasi bahwa dari kelima pernyataan yang memperoleh skor paling tinggi adalah pertanyaan nomor satu (1) yaitu Penyuluh memberikan materi dalam teknis budidaya padi sawah untuk meningkatkan pengetahuan petani, dengan jumlah skor presentase yang mengatakan sangat setuju sebesar 92%. Edukasi yang dilakukan penyuluh pertanian di Desa Tilang Kecamatan Nita, ini berupa bagaimana berusaha tani yang baik, mulai dari pemilihan benih/bibit hingga pemanenan. Hal ini di sampaikan oleh salah satu petani/responden yang bernama Bapak Agustinus Javerson yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya penyuluh petani lapangan (PPL) kami sangat terbantu. Mereka membantu mengarahkan dan memberikan materi, sehingga kami terarah dalam membudidayakan tanaman padi dengan cara yang tepat, padinya tumbuh bagus dan cepat panennya. Karena sebelum adanya mereka kami sangat kebingungan dalam pemilihan bibit sampai saluran pemasaran hingga ada yang gagal panen.”

Hal tersebut didukung oleh Mardikanto, 1998 (Muhamad Hamka 2023) mengatakan edukasi adalah suatu yang dapat untuk memfasilitasi proses belajar yang di lakukan oleh para penerima manfaat penyuluh dan pembangunan lainnya. Sasaran edukasi penyuluh pertanian terhadap petani adalah untuk meningkatkan rasa toleran terhadap individu agar dapat meningkatkan kerja dan produktivitas padi sawah di Desa Tilang, Kecamatan Nita.

Peran Penyuluh Sebagai fasilitasi

Peran penyuluh sebagai fasilitasi adalah hal yang mendukung dan memudahkan berbagai kegiatan dan sifatnya tak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya fasilitasi ini kegiatan bisa dilakukan dengan cepat, praktis dan tentunya menguntungkan bagi sekitarnya. Fasilitasi dalam meningkatkan produktivitas usahatani sangat berperan penting pada kinerja petani desa Tilang Kecamatan Nita. Dalam penggunaan fasilitasi dibutuhkan pendamping atau penyuluh pertanian dalam memonitoring petani dan penggunaan alat-alat pertanian, agar dapat berfungsi dengan baik.

Tabel Rekapitulasi kusioner berdasarkan Fasilitasi

No	Pernyataan	Presentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Penyuluh memfasilitasi pengembangan motivasi dan minat dalam berusaha tani padi sawah	20	60	20	0	0
2.	Penyuluh membantu akses informasi pasar pasar untuk hasil pertanian	16	40	44	0	0
3.	Penyuluh memfasilitasi benih unggul atau pupuk untuk berusaha tani	32	68	0	0	0
4.	Penyuluh berkolaborasi dengan Lembaga lain (mitra) untuk menfasilitasi kebutuhan petani	20	56	12	4	0
5.	Penyuluh membantu dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan irigasi atau sumber air	4	84	8	4	0

Sumber data : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel rekapilatas data fasilitasi bahwa dari kelima pertanyaan yang memperoleh skor paling tinggi adalah pernyataan nomor lima (5) yaitu Penyuluh membantu dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan irigasi atau sumber air, dengan presentase jumlah skor presentase yang menyatakan setuju sebesar 84%. Hasil penelitian terlihat bahwa masyarakat di desa Tilang, Kecamatan Nita masyarakat setuju bahwa penyuluh pertanian membantu dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan irigasi atau sumber air. Hal ini di sampaikan oleh salah satu petani/responden kelompok tani Watu Manuk yang bernama Ibu Maria Yosefa yaitu sebagai berikut:

“Mengenai irigasi atau sumber air, PPL membantu kami memahami kondisi tanah, kebutuhan air pada tanaman, kondisi cuaca dan mengajarkan teknik pengelolaan air yang tepat. Sebelum adanya mereka, kami memakai cara tradisional, dan menanam padi berdasarkan curah hujan”

Hal ini didukung oleh Mardikanto,1998 (Muhamad Hamka 2023) mengatakan fasilitasi atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh para petani. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, memenuhi sendiri kebutuhan para petani, tetapi justru seringkali hanya sebagai penengah/mediator.

Peran Penyuluh Sebagai supervisi

Supervisi adalah aktifitas dan kegiatan pembinaan yang di lakukan oleh Penyuluh membuat suatu diskusi kepada petani untuk meyampaikan saran dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani. Namun, penyuluh tidak memaksakan untuk mengambil keputusan alternative yang disarankan oleh penyuluh, dan juga memberika kesempatan kepada petani untuk menyampaikan alternative apa yang akan dilakukan oleh petani untuk menangani masalah dan kemudian diputuskan.

Tabel Rekapitulasi kusioner berdasarkan Supervisi

No	Pernyataan	Presentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Penyuluh melakukan kunjungan lapangan untuk memantau perkembangan tanaman padi sawah	40	56	4	0	0
2.	Penyuluh membantu dalam mengidentifikasin masalah dalam perkembangan padi sawah	28	60	12	0	0
3.	Penyuluh melakukan pembinaan petani dengan baik dan benar	56	44	0	0	0
4.	Penyuluh dapat memperbaiki kekurangan dari permasalahan yang ada di padi sawah	44	52	0	44	0
5.	Penyuluh mempunyai alternative pemecah masalah yang dihadapi petani padi sawah	24	64	12	0	0

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel rekapilitas data supervisi/pembinaan terlihat bahwa dari kelima (5) pernyataan yang memperoleh skor paling tinggi adalah pernyataan nomor lima (5) yaitu Penyuluh mempunyai alternative pemecah masalah yang dihadapi petani padi sawah dengan jumlah skor presentase yang menyatakan setuju sebesar 64 %. Hasil penelitian terlihat bahwa masyarakat di Desa Tilang, Kecamatan Nita setuju bahwa penyuluh mempunyai alternative pemecah masalah yang dihadapi petani padi sawah. Hal ini dapat dijelaskan oleh petani/responden kelompok tani Watu Manuk yang bernama Bapak Gabriel Lama sebagai berikut :

“kami petani awalnya bingung dengan cara pengendalian hama dan penyakit karena dapat merusak tanaman kami, namun dengan adanya penyuluh pertanian mengadakan supervisi/pembinaan kepada kami, sehingga kami bisa mengatasi masalah kerusakan tanaman padi, contohnya seperti penyemprotan secara merata.”

Hal ini didukung oleh Mardikanto,1998 (Muhamad Hamka 2023) mengatakan supervisi/pembinaan dalam praktek supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan pengawasan atau pemeriksaan, tetapi lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama dengan petani melakukan pembinaan dan memberikan saran alternative perbaikan atau pemecahan masalah yang di hadapi.

Tabel Hasil Rekapilitas Data Berdasarkan peran penyuluh

No	Peran penyuluh	skor	Presentase (%)
1.	Edukasi	Sangat setuju	92 %
2.	Fasilitasi	Setuju	84%
3.	Supervisi	Setuju	64%

Sumber : Data Primer Diolah,2024

Sesuai dengan peran penyuluh pada penelitian ini terdapat 3 peran penyuluh yaitu Edukasi, Fasilitasi, dan Supervisi. Dari hasil rekapilitas data kusioner diperoleh bahwa, indikator peran penyuluh yang memiliki skor paling tinggi adalah Edukasi dengan presentase sebesar 92%. Edukasi berhasil dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada petani padi sawah Kelompok tani Watu Manuk, Desa Tilang, Kecamatan Nita yaitu Penyuluh memberikan materi dalam teknis budidaya padi sawah untuk meningkatkan pengetahuan petani. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu mengajarkan pengetahuan berbudidaya yang baik, ciri-ciri fisik tanah yang subur, pengenalan dan pemilihan bibit, cara pemeliharaan, cara pemupukan, cara pemanenan hingga pemasaran yang baik dan tepat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi sawah di kelompok tani Watu Manuk, Desa Tilang, Kecamatan Nita, dapat ditarik kesimpulan yaitu penyuluh telah menjalankan tugasnya dengan baik melalui tiga peran yakni Edukasi, fasilitasi dan supervisi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang menyatakan bahwa penyuluh telah memberikan materi dalam teknis budidaya padi sawah untuk meningkatkan pengetahuan petani, membantu dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan irigasi atau sumber air, dan Penyuluh mempunyai alternative pemecah masalah yang dihadapi petani padi sawah

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, W. (2012). Faktor risiko Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD) pada murid Sekolah Dasar di Kec. Banguntapan Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. (Skripsi S1).
- Haliza, Rahmah, Fadilah. 2022. Peran Penyuluh Pada Kelompok Tani Padi Sawah. Skripsi. Medan. Universitas Medan.
- Kartono, K. 1997. Psikologi Umum. Jakarta : CV. Rajawali
- Mardikanto, 2009. Tingkat Fungsional Penyuluh dalam Program Partisipasi Masyarakat. Penyuluhan Pertanian di Bogor, Jawa Barat.
- Mayamsari, I dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Lahan Sempit. *Agrisep*, 15(2), 58-74.
- Muhamad Hamka, 2023. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Pogram Sekolah Lapang Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian (SL-PITP) Kabupaten Pringsewu. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008 . Metode Penelitian (Pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Zulkarnain. 2018. Kultur jaringan tanaman. Bumi aksara, Jakarta.